

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, dan tingkat hunian hotel. Penelitian ini akan mengambil dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2007), analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa yang sudah terjadi.

Penelitian ini merupakan runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2018-2021 dengan deret lintang (*cross section*) dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan diolah menggunakan Eviews 9 untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan analisis data panel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah pada beberapa kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021	Y	Rupiah	Rasio
2.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Jumlah wisatawan yang berasal dari luar negeri pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021	X ₁	Orang	Rasio
3.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah wisatawan yang berasal dari dalam negeri pada beberapa kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021	X ₂	Orang	Rasio
4.	Tingkat Hunian Hotel	Persentase wisatawan yang menginap di hotel pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021	X ₃	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada di berbagai literasi seperti jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data di dapat dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan data panel maka dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan data panel dalam upaya mengestimasi model yang ada. Data panel merupakan penggabungan dari deret berkala (*time series*) dari tahun 2018-2021 dan deret lintang (*cross section*) dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu, pengumpulan data juga berdasarkan survei pada situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, maka peneliti menguraikan model regresi data panel.

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Model penelitian tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma, maka menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGPAD}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGJWM}_{it} + \beta_2 \text{LOGJWN}_{it} + \beta_3 \text{THH}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PAD : Pendapatan Asli Daerah

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

JWM : Jumlah Wisatawan Mancanegara

JWN : Jumlah Wisatawan Nusantara

THH : Tingkat Hunian Hotel

i : 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

t : Tahun 2018-2021

ε : Variabel Pengganggu (*error term*)

3.3.2 Estimasi Model Data Panel

Dalam model estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu.

Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknis kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Sehingga pada model ini *intercept* masing-masing koefisien diasumsikan sama untuk setiap objek penelitian dan waktunya.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki *intercept* yang berbeda tetapi koefisiennya tetap sama. Dalam mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep. Kemudian model ini juga sering disebut dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Pada model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda namun intersep tersebut sifatnya random. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* tiap individu. Keuntungan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

Model ini juga menggunakan residual yang memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar variabel. Model ini juga disebut dengan *error componen model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS).

3.3.3 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect* digunakan signifikansi Chow. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari *redundant fixed effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menggunakan FEM (*fixed effect model*).
- b. Jika probabilitas dari *redundant fixed effect* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga menggunakan CEM (*common effect model*).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect* dalam mengestimasi data panel. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variabel bebas termasuk konstanta yang ada pada model.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari *correlated random effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan FEM (*fixed effect model*).

- b. Jika probabilitas dari *correlated random effect* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan REM (*random effect model*).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *common effect model* dan hasil uji hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *random effect model*.

Selain itu ketika hasil uji chow dan uji hausman berbeda maka diperlukan uji *lagrange multiplier test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *common effect model* dan *random effect model*.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas dari *Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan REM (*random effect model*).
- b. Jika probabilitas dari *Breusch-pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan CEM (*common effect model*).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara

individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak salah satu pengujiannya dapat dilakukan dengan metode *correlogram of residual* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *correlation* $< 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- b. Apabila *correlation* $> 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah di mana terdapat kesamaan *varians residual* satu pengamatan dengan yang lain atau disebut homokedastisitas.

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji *glejser*, adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika P-value $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastis
- b. Jika P-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastis

3.3.5 Uji Hipotesis

3.3.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sesuai dengan penelitian ini maka uji t digunakan untuk melihat apakah jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara parsial

mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$

Artinya secara parsial jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

b. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

Artinya secara parsial jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak

ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah.

3.3.5.2 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini

maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b. $H_a: \beta_i > 0$

Artinya jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak

Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka secara bersama-sama jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka secara bersama-sama jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3.3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Kebaikan model yang digunakan dapat diketahui dari koefisien determinasi yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Dimana nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 , maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat atau model tersebut dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan apabila mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

- b. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.